

---

---

## PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKULIKULER SEPAK BOLA MINI DI SDN 041/VI RANTANG PANJANG V KECAMATAN TABIR

Muhammad Afdhol<sup>1</sup>, Raja Bani Pilitan<sup>2</sup>

Fakultas Keguru Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Muara Bungo  
Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi

e-mail : [mapdhol@gmail.com](mailto:mapdhol@gmail.com)<sup>1</sup>, [rajabanipilitan@gmail.com](mailto:rajabanipilitan@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 041/VI Rantau Panjang V Kecamatan Tabir yang merupakan salah satu sekolah yang jarang mendapatkan juara pada saat pertandingan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya sarana dan prasarana, motivasi siswa, minat siswa dan masih kurangnya keprofesionalan guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang pelaksanaan ekstrakurikuler sepak bola mini.

Dalam penelitian ini jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler sepak bola mini yang berjumlah 80 orang siswa. Sampel diambil dengan metode *purposive stratified random sampling* sebanyak 40 orang.

Hasil penelitian ini yang diperoleh dari penelitian ini menyatakan bahwa gambaran tingkat pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Bola mini di SDN 041/VI Rantau Panjang V Kecamatan Tabir sebagai berikut : Tingkat capaian minat siswa yang ada di SDN 041/VI berada pada klasifikasi 74,65% dengan kategori baik. Tingkat capaian sarana dan prasarana pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepak bola mini di SDN 041/VI Rantau Panjang V Kecamatan Tabir berada pada klasifikasi 63,33% dengan kategori cukup. Tingkat capaian proses kegiatan ekstrakurikuler terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SDN 041/VI Rantau Panjang V Kecamatan Tabir berada pada klasifikasi 85,31% dengan kategori sangat baik. Tingkat capaian Keprofesionalan guru terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SDN 041/VI Rantau Panjang V Kecamatan Tabir berada pada klasifikasi 81,5% dengan kategori baik.

**Kata Kunci** : Ekstrakurikuler, Sepak Bola Mini, Siswa

### Abstract

This research was carried out at SDN 041/VI Rantau Panjang V, Tabir District, which is one of the schools that rarely wins competitions. This is caused by several factors including facilities and infrastructure, student motivation, student interest and the lack of teacher professionalism. This research aims to find out an overview of the implementation of extracurricular mini football.

*In this research, the type of research is descriptive research. The population of students who are active in mini football extracurricular activities totaling 80 people. The sample was taken using a purposive stratified random sampling method of 40 people.*

*The results of this research obtained from this research state that the description of the level of implementation of mini football extracurricular activities at SDN 041/VI Rantau Panjang V Tabir District is as follows: The level of achievement of student interest at SDN 041/VI is at a classification of 74.65% with good category. The level of achievement of*

---

*facilities and infrastructure in the implementation of mini football extracurricular activities at SDN 041/VI Rantau Panjang V Tabir District is in the classification of 63.33% with the sufficient category. The level of achievement of the extracurricular activity process towards the implementation of extracurricular activities at SDN 041/VI Rantau Panjang V Tabir District is classified as 85.31% in the very good category. The level of professionalism achieved by teachers in the implementation of extracurricular activities at SDN 041/VI Rantau Panjang V Tabir District is classified as 81.5% in the good category.*

**Keywords:** *Extracurricular, Mini football, Students*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang memegang peranan penting untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Hal ini dinyatakan dalam pasal 3 Undang-Undang No. 20 (2003:3), tentang sistem pendidikan nasional sebagai berikut :

“Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membina watak untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan tujuan mengembangkan potensi anak didik agar selalu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang memiliki akhlak mulia, jasmani dan

rohani yang sehat serta mempunyai ilmu pengetahuan yang luas serta kreatif dalam berbagai bidang apapun dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara sendiri.

Untuk melihat pembinaan dan pengembangan olahraga di sekolah dapat kita lihat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 (2005:5), tentang sistem keolahragaan pendidikan nasional : “Pembinaan dan pengembangan olahraga, pendidikan dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru olahraga yang berkualifikasi dan memiliki sertifikat kompetensi serta didukung oleh sarana dan prasarana olahraga yang memadai”.

Dari Undang-Undang di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa olahraga pendidikan di sekolah adalah olahraga yang membina serta mengembangkan kegiatan olahraga yang dilakukan melalui proses pembelajaran di sekolah yang dibimbing oleh guru olahraga yang memiliki kemampuan atau sertifikat dibidang tersebut serta didukung oleh adanya sarana dan prasarana yang mendukung terlaksananya kegiatan tersebut.

Pendidikan jasmani sebagai salah satu komponen pendidikan secara keseluruhan telah disadari oleh banyak kalangan. Namun, dalam

pelaksanannya, pembelajaran pendidikan jasmani belum dapat berjalan efektif. Orientasi pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan peserta didik, isi, dan urusan materi, serta cara penyampaian harus disesuaikan dengan karakteristik siswa yang selalu ingin bermain sehingga pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan. Sasaran pembelajaran ditujukan bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi pada perkembangan-perkembangan pribadi peserta didik seutuhnya. Konsep dasar pendidikan jasmani dan model pembelajaran jasmani yang efektif perlu dikuasai oleh para guru yang hendak membelajarkan pendidikan jasmani.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, guru harus dapat mengajarkan berbagai gerak dasar, teknik permainan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, kerjasama, dll.) dari pembiasaan pola hidup sehat. Pelaksanaan bukan melalui pembelajaran konvensional di dalam kelas yang berkajian teoritis, namun melibatkan unsur mental, fisik, intelektual, emosional dan sosial. Aktifitas pembelajaran harus mendapatkan sentuhan didaktik-metodik, sehingga aktifitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran. Melalui pendidikan jasmani diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, meningkatkan dan memelihara kesegaran jasmani sertapemahaman terhadap gerak manusia.

Modifikasi merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh para guru agar pembelajaran mencerminkan DAP. Oleh karena itu, DAP, termasuk didalamnya “Body scaling” atau ukuran tubuh siswa, harus selalu dijadikan prinsip utama dalam memodifikasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Esensi modifikasi adalah menganalisis sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntungkannya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial sehingga dapat memperlancar siswa dalam belajar. Cara ini dimaksudkan untuk menuntun, mengarahkan, dan membelajarkan siswa dari yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, dari tingkat yang rendah ke tingkat yang lebih tinggi yang tadinya kurang terampil menjadi lebih terampil. (Yoyo Bahagia, dkk. 2000 :1)

Minimnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dimiliki sekolahsekolah, menuntut seorang guru pendidikan jasmani untuk lebih kreatif dalam memberdayakan dan mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada.

Seorang guru pendidikan jasmani yang kreatif akan mampu menciptakan sesuatu yang baru, atau memodifikasi yang sudah ada tetapi disajikan dengan cara yang semenarik mungkin, sehingga anak didik akan merasa senang mengikuti pelajaran penjas yang diberikan. Banyak hal-hal sederhana yang dapat dilakukan oleh guru pendidikan jasmani untuk kelancaran jalannya pendidikan jasmani.

Anggapan-anggapan dan minat siswa terhadap pendidikan jasmani yang masih rendah tentu saja tidak boleh terjadi mengingat banyak tujuan pendidikan yang bisa dicapai melalui pendidikan jasmani. Agar kaidah-kaidah dan nilai-nilai pendidikan jasmani bisa menjadi sebuah hal yang menarik siswa maka dibutuhkan kreativitas yang tinggi dari guru pendidikan jasmani dalam proses pembelajaran agar tidak monoton, selain itu guru penjas juga harus bisa mencari sesuatu yang baru dalam proses pembelajaran atau pembelajaran yang inovatif, hal ini dilakukan agar siswa selalu merasa ingin tahu dengan sesuatu yang baru tersebut yang pada akhirnya akan membuat rasa ketertarikan siswa untuk tahu dan mencobanya.

Perlunya pengertian akan arti penting pendidikan jasmani pada siswa juga ikut berperan dalam membangkitkan minat siswa dalam belajar. Dengan metode yang tepat dan informasi yang benar akan dapat menarik minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani, selain itu tersedianya fasilitas dan peralatan yang ada di sekolah juga tidak kalah penting dalam rangka mewujudkan tujuan dari pendidikan jasmani.

Berdasarkan hasil observasi dinyatakan dari siswa ada beberapa faktor penghambat yang menghalangi siswa tidak bisa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak bola ini, diantaranya adalah dukungan orang tua dan mengikuti les pelajaran atau jam tambahan sore agar mendapatkan nilai dan prestasi yang bagus.

Sebagian siswa ada yang bersamaan waktu dengan kegiatan ekstrakurikuler dan les belajar.

Kemudian dari segi sosial ekonomi sangat berpengaruh dalam pelaksanaan ekstrakurikuler terutama orang tua. Orang tua merasa keberatan membiayai anaknya mengikuti ekstrakurikuler karena lokasinya jauh dari tempat tinggal siswa. Biaya transportasi pulang pergi, uang jajan dan membelikan peralatan dan pakaian sepak bola. Berdasarkan observasi dan wawancara kebanyakan siswa yang jarang hadir dan tidak dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini sebagian besar berasal dari keluarga menengah ke bawah yang ekonominya pas-pasan untuk memenuhi kebutuhan hidup orang tua lebih mengutamakan pendidikan pada hal-hal pokok saja karena terbatasnya biaya. Bila dilihat dari masyarakat kebanyakan orang tua mereka berpendapatan rendah dan berpenghasilan sebagai petani, buruh, tukang ojek dan pedagang kecil-kecilan.

Masalah lingkungan, keadaan lapangan sepak bola yang kurang bagus sebagian siswa banyak yang mengeluh dan malas berlatih. Di samping kondisi lapangan yang kurang bagus juga terdapat pengaruh dari masyarakat dalam kenyamanan dan ketentraman dalam berlatih. Di samping itu juga lapangan tersebut selalu ramai dikunjungi masyarakat untuk main sepak bola sehingga siswa sangat sulit untuk berlatih atau melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sepak bola mini.

Berdasarkan uraian di atas kurang terlaksana kegiatan ekstrakurikuler sepak bola mini di SDN 041/VI Rantau Panjang V Kecamatan Tabir, hal tersebut tentu kurang baik terhadap perkembangan siswa, kurang tersalurkan minat, bakat dan kreatifitas dalam dirinya, sehingga apapun kegiatan yang akan dilakukan tidak akan berjalan dengan baik. Dengan penjelasan di atas maka penulis merasa tertarik untuk meneliti mengenai “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di SDN 041/VI Rantau Panjang V Kecamatan Tabir”.

## METODE

Jenis dalam penelitian ini adalah Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan sesuatu yang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu (Abdullah, 2015, hlm. 220).

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 3) bahwa: “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian”. Dalam penelitian deskriptif fenomena ada yang berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan yang lainnya.

Sugiyono (2012: 13) menjelaskan: “Penelitian deskriptif yaitu: “Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik

satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain”. Sedangkan tujuan utama penelitian deskriptif menurut Sukardi (2003: 157) adalah: “Menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data apa adanya dari objek yaitu gmbn tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SDN 041/VI Rantau Panjang V Kecamatan Tabir, penelitian ini dapat dilakukan dengan beberapa tahap menentukan populasi yaitu sampel membuat angket dn pengolaan kata.

Dalam penelitian ini dilaksanakan di SDN 041/VI Rantau Panjang V Kecamatan Tabir. Sugiyono (2012: 61) mengatakan: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Arikunto (2013: 173), “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Populasi dari penelitian ini adalah dari keseluruhan dari siswa SDN 041/VI Rantau Panjang V Kecamatan Tabir kelas III, IV, V, dan VI yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak bola mini sebanyak 80 orang. Untuk lebih jelasnya lihat pada table dibawah ini.:

**Tabel 3.1 Populasi Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
1	Kelas III	21	
2	Kelas IV	19	
3	Kelas V	22	
4	Kelas VI	18	

Jumlah 80

Suharsimi Arikunto (2013: 174) menyebutkan: “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Dilihat dari jumlah unit populasi (total sampling) terbatas jumlahnya, sehingga tidak dilakukan pengambilan sampel. Berdasarkan sampel yang diambil 50% dari populasi yang ada di SDN 041/VI Rantau Panjang V dengan menggunakan Teknik *Purposive Stratified Random Sampling*. Maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas V dan VI sebanyak 40 orang siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Tabel 3.2 Sampel Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
1	Kelas V	22	
2	Kelas VI	18	
Jumlah		40	

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yang diambil langsung dari sampel penelitian yaitu berupa angket dari siswa SDN 041/VI Rantau Panjang V Kecamatan Tabir. Sumber data adalah siswa yang menjadi sampel pada penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (angket). Menurut Sugiyono (2011: 142): “Teknik pengumpulan data dengan instrumen penelitian kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Angket ini disusun dengan menggunakan skala gutman dengan 2 alternatif jawaban yaitu ada dan tidak

ada. Setiap butir diberikan skor dengan angkat 1 dan 0.

Dalam penelitian ini penyusun menggunakan angket bersifat tertutup (berstruktur), hal ini didasarkan pada pengetahuan dan pengalaman responden yang berbeda-beda, selain itu untuk menghindari informasi yang lebih meluas. Penyusunan menggunakan kuesioner tertutup sehingga dengan demikian responden tinggal memilih beberapa alternatif jawaban yang tersedia. Penyusun menggunakan kuesioner dengan skala Guttman. Penelitian menggunakan skala Guttman dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas (konsisten) terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan.

Menurut Usman Rianse dan Abdi (2011:155) Bahwa “skala Guttman sangat baik untuk meyakinkan peneliti tentang kesatuan dimensi dan sikap atay sifat yang diteliti, yang seing disebut dengan atribut universal”. Skala Guttman disebut juga skala Scalogram yang sangat baik untuk meyakinkan hasil penelitian mengenai kesatuan dimensi dan sikap atau sifat yang diteliti. Adapun skoring perhitungan responden dalam skala Guttman adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Skoring Skala Guttman**

Alternatif jawaban	Skor Alternatif jawaban	
	Positif	Negatif
Ya	1	0
Tidak	0	1

Jawaban dari responden dapat dibuat skor tertinggi “satu” dan skor terendah “nol, untuk alternatif jawaban

dalam kuesioner, penyusun menetapkan kategori untuk setiap pernyataan positif, yaitu Ya=1 dan Tidak=0, sedangkan kategori untuk setiap pernyataan negative, yaitu Ya=0 dan Tidak=1. Dalam penelitian ini penyusunan menggunakan skala Guttman dalam bentuk checklist

Untuk menentukan tingkat motivasi siswa atas pertanyaan penelitian dengan memberikan skor yang diperoleh dari data dibagi dengan skor yang seharusnya dan dicapai dengan kategori Sugiyono (2010:207) sebagai berikut:

- 85 – 100% : Sangat baik
- 66 – 84% : Baik
- 51 – 65% : Cukup
- 36 – 50% : Kurang baik
- 0 – 35% : Tidak baik

Alat pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah lembar observasi dan angket atau kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif yang menggunakan persentase jawaban dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Ket :

- P = Presentase hasil yang dicari
- F = Frekuensi dari masing-masing
- N = Jumlah Responden

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dalam penelitian ini sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Sebelum dilakukan analisis terhadap data “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Bola Mini di SDN 041/VI Rantau Panjang V Kecamatan Tabir”. yang ditinjau dari

aspek minat siswa, sarana dan prasarana ,kegiatan ekstrakurikuler dan presionalitas pembina/guru. Maka dilakukan verifikasi (seleksi) terhadap data yang telah diperoleh.

Tujuan dilakukan verifikasi data adalah apa bila ada data yang tidak lengkap yang diisi oleh responten dalam instrumen, maka data tersebut tidak dapat diolah. Kriteria lengkapnya data yang diisi responten terhadap instrumen apabila seluruh pertanyaan dijawab sesuai dengan instruksi yang ada dalam instrumen tersebut. Berdasarkan hasil verifikasi terhadap data yang diperoleh, ternyata semua data dapat diolah.

Depksipsi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk melihat karakteristik distribusi data dari variabel pertanyaan yang meliputi aspek tentang motivasi, metode pengajaran, dan sarana prasarana.

#### Minat Siswa

Untuk melihat keadaan minat siswa dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Bola Mini di SDN 041/VI Rantau Panjang V Kecamatan Tabir, penulis memberikan 4 butir pertanyaan. Adapun hasil dari jawaban responten terhadap pertanyaan mengenai keadaan Minat siswa disajikan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Minat Siswa**

No	Pernyataan	Frekuensi		Persentase (%)		Kriteria
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1	Apakah siswa SDN 041/VI Rantau Panjang V Kecamatan Tabir	33	7	82.5	17.5	SB

No	Kriteria Jawaban	Jumlah Jawaban Responden	Persentase (%)	Tingkat Capaian
1	Ya	130	81.25	
2	Tidak	30	18.75	81.25 %
<b>Jumlah</b>		<b>160</b>	<b>100</b>	

  

No	Kriteria Jawaban	Jumlah Jawaban Responden	Persentase (%)	Tingkat Capaian		
2	Apakah siswa SDN 041/VI Rantau Panjang V Kecamatan Tabir waktu olahraga sepak bola memakai baju olahraga	40	0	100	0	SB
3	Apakah siswa senang guru Penjasorkes /pelatih datang terlambat	29	11	72.5	27.5	B
4	Apakah siswa datang latihan dengan jalan kaki	28	12	70	70	B
<b>Jumlah</b>		<b>130</b>	<b>30</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>32,5</b>	<b>7,5</b>	<b>81.25</b>	<b>18.75</b>	<b>Baik</b>

Dari hasil penelitian pada table 4.1 distribusi frekuensi di atas terlihat bahwa dari 4 pertanyaan, skor tertinggi adalah pada butir pertanyaan No 2, yaitu membahas tentang motifasi yaitu kedisiplinan siswa tentang berpakaian olahraga mengikuti pembelajaran olahraga. Seluruh sampel mengatakan bahwa SDN 041/VI Rantau Panjang V Kecamatan Tabir memiliki kedisiplinan yang baik, ini terbukti dengan jawaban responden yang mencapai skor 40 dan dengan tingkat capaian 100%.

Sedangkan skor terendah terdapat pada butiran pertanyaan No 4 yaitu "Apakah siswa datang latihan dengan berjalan kaki?", dengan skor 28 dan dengan tingkat capaian 70%. Ini artinya tidak semua siswa berjalan kaki ke sekolah untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SDN 041/VI Rantau Panjang V Kecamatan Tabir, ini dikategorikan Cukup.

**Tabel 4.2 Deskripsi Minat Siswa**

No	Kriteria Jawaban	Jumlah Jawaban Responden	Persentase (%)	Tingkat Capaian
1	Ya	130	81.25	
2	Tidak	30	18.75	81.25 %
<b>Jumlah</b>		<b>160</b>	<b>100</b>	

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 40 responden dan dari 4 buah pertanyaan, yang memilih jawaban "Ya" sebanyak 130 responden atau 81,25%. Dan yang menjawab "tidak" adalah 30 responden atau 18,75%.

Secara keseluruhan tingkat capaian minat siswa yang diperoleh dari 40 responden untuk 4 butir pertanyaan adalah sebesar 81,25%, itu artinya bahwa tingkat capaian minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak bola mini yang ada di SDN 041/VI Rantau Panjang V Kecamatan Tabir berada pada klasifikasi baik. Gambaran lebih jelasnya deskripsi minat siswa dapat dilihat pada diagram berikut ini:



**Gambar 4.1 Minat Siswa**

### Proses Kegiatan Ekstrakurikuler

Untuk melihat proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

sepak bola mini di SDN 041/VI Rantau Panjang V Kecamatan Tabir penulis memberikan 7 butir pertanyaan.ada pun hasil dari jawaban responden terhadap pertanyaan mengenai proses kegiatan ekstrakurikuler sepak bola mini di SDN 041/VI Rantau Panjang V Kecamatan Tabir disajikan dalam tabel berikut:

Dari hasil penelitian pada tabel distribusi frekuensi diatas terlihat bahwa dari 8 pertanyaan, skor tertinggi adalah dari butiran pertanyaan No 7, sampel memberikan jawaban yang besar yaitu dengan skor 40 dengan tingkat capai 100%, ini berarti faktor kedisiplinan dalam kegiatan ekstrakurikuler sepak bola mini yang ada di SDN 041/VI Rantau Panjang V Kecamatan Tabir.

Sedangkan skor terendah terdapat pada butiran pertanyaan No 2 yaitu “dalam memilih anggota sepak bola perlu memperhatikan aspek ekonomi?” dengan skor 24 dan dengan tingkat capaian 60%. Ini artinya walaupun kegiatan ekstrakurikuler sepak bola mini sudah berjalan dengan baik namun untuk ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut faktor ekonomi tidak terlalu mempengaruhi kegiatan ekstrakurikuler di SDN 041/VI Rantau Panjang V Kecamatan Tabir.

**Tabel 4.4 Deskripsi Proses kegiatan Ekstrakurikuler**

No	Kriteria Jawaban	Jumlah Jawaban Responden	Persentase (%)	Tingkat Capaian
1	Ya	273	85.31	
2	Tidak	47	14.68	85.31 %
Jumlah		320	100	

Pada Tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 40 responden dan dari 8 buah pertanyaan, yang memilih jawaban "Ya" sebanyak 273 responden atau 85,31 %. Dan yang menjawab "Tidak" adalah 47 responden atau 14,68 %.

Secara keseluruhan tingkat capaian proses kegiatan ekstrakurikuler sepak bola yang diperoleh dari responden untuk 8 butir pertanyaan adalah sebesar 85,31 %, itu artinya bahwa tingkat capaian proses kegiatan ekstrakurikuler sepak bola mini yang ada di SDN 041/VI Rantau Panjang V Kecamatan Tabir, berada pada klasifikasi Sangat Baik. Gambaran lebih jelasnya deskripsi Proses kegiatan ekstrakurikuler sepak bola dapat dilihat pada diagram berikut ini:



**Gambar 4.2 Sarana Dan Prasarana**

### **Keprofesional Pelatih/Guru**

Untuk melihat keprofesionalan pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler sepak bola mini di SDN 041/VI Rantau Panjang V Kecamatan Tabir, penulis memberikan 5 butir pertanyaan. Adapun hasil jawaban responden terhadap pertanyaan mengenai keprofesionalan pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler sepak bola mini di SDN

041/VI Rantau Panjang V Kecamatan Tabir disajikan dalam tabel dibawah ini :

Dari hasil penelitian pada tabel distribusi pada tabel diatas terlihat bahwa dari 5 pertanyaan, skor tertinggi adalah dari butir pertanyaan no. 1. sample memberikan jawaban penuh yaitu dengan skor 40 dengan tingkat capaian 100 %, ini berarti program latihan yang diberikan harus sesuai dengan semestinya dalam kegiatan ekstrakurikuler sepak bola yang ada di SDN 041/VI Rantau Panjang V Kecamatan Tabir.

Sedangkan skor terendah pada butir pertanyaan no. 2 yaitu “ Membuat program latihan berdasarkan kemampuan Pelatih?” dengan skor 25 dan dengan tingkat pencapaian 62.5%. ini artinya walaupun kegiatan ekstrakurikuler sepak bola mini sudah berjalan dengan baik dengan program sesuai dengan semestinya namun untuk mencapai tujuan yang lebih baik lagi maka program latihan tidak boleh sesuai dengan kehendak pelatih saja, namun harus sesuai dengan program dalam kegiatan ekstrakurikuler sepak bola mini di SDN 041/VI Rantau Panjang V Kecamatan Tabir.

**Tabel 4.6 deskripsi sarana dan prasarana**

No	Kriteria Jawaban	Jumlah Jawaban Responden	Persentase (%)	Tingkat Capaian
1	Ya	163	81.5	
2	Tidak	43	18.5	81.5 %
<b>Jumlah</b>		<b>200</b>	<b>100</b>	

Pada Tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 40 responden dan dari 5 buah pertanyaan, yang memilih

jawaban "Ya" sebanyak 163 responden atau 81,5 %. Dan yang menjawab "Tidak" adalah 37 responden atau 18.5 %.

Secara keseluruhan tingkat capaian proses kegiatan ekstrakurikuler sepak bola yang diperoleh dari responden untuk 4 butir pertanyaan adalah sebesar 81.5%, itu artinya bahwa tingkat capaian keprofesionalan pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler sepak bola mini yang ada di SDN 041/VI Rantau Panjang V Kecamatan Tabir, berada pada klasifikasi Sangat Baik. Gambaran lebih jelasnya deskripsi keprofesionalan pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler sepak bola mini dapat dilihat pada diagram berikut ini:



**Gambar 4.3 Keprofesionalan Pelatih**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, variable motivasi siswa, metode pembelajaran dan sarana dan prasarana merupakan faktor yang mendukung pelaksanaan modifikasi permainan kecil dalam pembelajaran penjaskes di SDN 041/VI Rantau Panjang V Kecamatan Tabir.

### Minat Siswa

Pada tabel diatas dapat dilihat secara keseluruhan tingkat capaian minat siswa yang diperoleh sebesar

81,25 %. Artinya bahwa tingkat capaian minat siswa yang ada di SDN 041/VI Rantau Panjang V Kecamatan Tabir pada klasifikasi sangat baik. Menurut Sugiyono (2010) klasifikasi tingkat capaian antara 85-100% berada pada kategori sangat baik.

Minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat dibutuhkan karena minat tersebut akan menjadi motivasi tersendiri bagi siswa untuk mengikuti kegiatan eksakurikuler, Selain itu kegiatan ekstakurikuler mempunyai banyak manfaat bagi siswa. Menurut Basori (1991:39) menyatakan bahwa:" Kegiatan eksrakurikuler adalah kegiatan untuk memperluas pengetahuan murid dan menambah keterampilannya dalam menyalurkan minat dan bakat serta menunjang intrakurikuler serta melengkapi manusia seutuhnya".

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa eksrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam sekoiah guna memperluas pengetahuan keterampilan siswa dalam menyalurkan bakat dan minatnya diimana kegiatan ekstrakurikuler tersebut merupakan kegiatan penunjang dari kegiatan intrakurikuler sekolah.

Di sebuah kegiatan ekstrakurikuler dalam dunia pendidikan memang sangat diperlukan minat bagi siswa, minat juga termasuk kedalam motivasi intrinsik siswa. Soebroto (i993:62) mengatakan motivasi adalah: "Sumber penggerak dart pendorong yang bersifat dinamik, dapat dipengaruhi, merupakan cermin sikap dan pendorong suatu tindakan terarah pada tujuan untuk mendapatkan

kepuasan atau menghindari hal-hal yang tidak menyenangkan dengan aspek kognitif, motorik dan efektif". Motivasi harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa karena sangat menunjang untuk kelancaran proses beajar mengajar yang efektif dan efisien. Tanpa motivasi yang cukup pendidikan jasmani maka akan sukar untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kesimpulannya adalah minat siswa merupakan salah satu aspek penunjang yang sangat penting di dalam pelaksanaan keg;atan ekstrakurikuler sepak bola mini di SDN 041/VI Rantau Panjang V Kecamatan Tabir.

Berdasarkan hasil tersebut di atas, jelas bahwa tanpa ada minat siswa yang cukup baik, hal ini berpengaruh terhadap kelancaran dalam pelaksanaan kegiatan eksrakurikuler sehingga dengan kurangnya minat, maka pelaksanaan kegiatan ekstralkurikuler sepak bola tidak akan mencapai tujuan yang diinginkan. Jadi salah satu usaha untuk meraih hasil yang baik dalam kegiatan ekstrakurikuler sepak bola mini ini saat akan ditentukan minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler sepak bola mini tersebut. Di SDN 041/VI Rantau Panjang V Kecamatan Tabir keadaan minat siswa sudah dapat mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepak bola di tempat tersebut, hanya saja perlu ditingkatkan lagi.

### **Sarana dan prasarana**

Pada tabel diatas dapat dilihat secara keseluruhan tingkat capaian sarana dan prasarana yang diperoleh

sebesar 63.33%. artinya bahwa tingkat capaian sarana dan prasarana terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepak bola mini yang ada di SDN 041/VI Rantau Panjang V Kecamatan Tabir pada klasifikasi Cukup. Menurut Arikunto Sudjana (1982) bahwa klasifikasi tingkat antara 51-65% berada pada kategori cukup.

Sarana dan prasarana merupakan merupakan salah satu penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran. Kelengkapan sarana dan prasarana sangat menentukan dalam sukses atau tidaknya pembelajaran, tanpa sarana dan prasarana pendidikan akan mengalami kendala. Oleh sebab itu sarana dan prasarana merupakan alat vital bagi tercapainya pendidikan. Sarana adalah alat peralatan yang digunakan atau diperlukan dalam melaksanakan kegiatan olahraga, seperti bola, raket, alat-alat sena, dayung, sepatu khususnya untuk olahraga tertentu. Prasarana adalah tempat lahan atau bangunan yang memenuhi persyaratan ayau dinyatakan untuk melaksanakan olahraga.

Berdasarkan hasil tersebut di atas, jelas bahwa sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler guna mencapai tujuan yang diinginkan. Namun SDN 041/VI Rantau Panjang V Kecamatan Tabir sarana dan prasarana belum terpenuhi secara penuh. untuk itu lah diharapkan agar lebih dapat memberikan sarana maupun prasarana baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Dengan adanya sarana dan prasarana yang mencukupi dan layak pakai diharapkan

pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepak bola mini dapat berjalan dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan dan kegiatan ekstrakurikuler secara optimal.

#### **Proses kegiatan ekstrakurikuler**

Pada tabel diatas dapat dilihat secara keseluruhan tingkat pencapaian pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler yang diperoleh sebesar 85.31%. artinya bahwa tingkat capaian proses Kegiatan Ekstrakurikuler sepak bola mini yang ada di SDN 041/VI Rantau Panjang V Kecamatan Tabir pada klasifikasi sangat baik. Menurut Sugiyono (2010) bahwa klasifikasi tingkat pencapaian antara 85-100% berada pada klasifikasi sangat baik.

Proses pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler sepak bola mini adalah hal yang sangat penting dalam sebuah Kegiatan Ekstrakurikuler, karena itu merupakan sebuah pendorong siswa untuk berbuat dan melaksanakan intruksi dari pelatih. Adapun nilai-nilai yang ada dalam proses Kegiatan Ekstrakurikuler ini adalah nilai disiplin, tepat waktu dan pemilihan anggota dalam Kegiatan Ekstrakurikuler tersebut. Ini semua sangat tergantung kemampuan guru atau pelatih sebagai pembina Kegiatan Ekstrakurikuler sepak bola mini.

Seorang guru penjas di dalam pemberian Kegiatan Ekstrakurikuler sepak bola mini di sekolah harus mempunyai kompetensi tersebut dapat dikelompokan menjadi tiga komponen yaitu: Kompetensi Kognitif, Kompetensi Efekif dan Kompetensi Psikomotor. Kompetensi kognitif merupakan kemampuan intelektual yang mencakup persiapan mengajar serta

penguasaan bahan pengajaran. Kompetensi afektif adalah merupakan sikap yang berarti kesiapan dan kesediaan guru terhadap tugasnya. Sedangkan kompetensi psikomotor merupakan kemampuan seorang guru berperilaku didalam bidang dan keterampilan.

Dari kutipan dan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor latar belakang pendidikan seorang guru penjas di dalam mengajar dan mendidik sangat berpengaruh besar terhadap proses belajar mengajar serta di dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola. Karena seorang guru olahraga terutama tamatan Sarjana Olahraga (S1) sangat menunjang sekali dalam pelaksanaan kegiatan olahraga di sekolah.

Jadi salah satu usaha untuk meraih hasil yang baik dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler saat ini akan ditentukan oleh proses kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan oleh guru. Di SDN 041/VI Rantau Panjang V Kecamatan Tabir, metode pelatihan yang diberikan oleh guru sudah dapat diklasifikasikan baik, jadi diharapkan dengan metode yang seperti itu diharapkan dapat membantu dalam pencapaian prestasi yang lebih baik lagi.

#### **Keprofesionalan pelatih**

Pada Tabel di atas dapat dilihat secara keseluruhan tingkat capaian keprofesionalan pelatih dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepak bola yang diperoleh sebesar 81,5 %. Artinya bahwa tingkat capaian keprofesionalan pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler sepak bola mini yang ada di SDN 041/VI Rantau Panjang V

Kecamatan Tabir berada pada klasifikasi sangat baik. Menurut Sugiyono (2010) bahwa klasifikasi tingkat capaian antara 85-100% berada pada klasifikasi sangat baik.

Keprofesionalan pelatih merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam kegiatan ekstrakurikuler, karena seorang siswa latihan sesuai dengan intruksi dari pelatih ingin dicapainya Prestasi yang ingin dicapai juga sangat tergantung pada kemampuan guru atau pelatih sebagai pembina kegiatan ekstrakurikuler sepak bola ini. Seorang guru penjas di dalam pemberian ekstrakurikuler sepakbola di sekolah harus mempunyai kompetensi yang dapat dikelompokkan menjadi tiga komponen yaitu: Kompetensi Kognitif, Kompetensi Efektif dan Kompetensi Psikomotor.

Kompetensi kognitif merupakan kemampuan intelektual yang mencakup persiapan mengajar serta penguasaan bahan pengajaran. Kompetensi afektif adalah merupakan sikap yang berarti kesiapan dan kesediaan guru terhadap tugasnya. Sedangkan kompetensi psikomotor merupakan kemampuan seorang guru berperilaku didalam bidang dan keterampilan.

Dari kutipan dan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor keprofesionalan seorang guru/pelatih di dalam mengajar dan mendidik sangat berpengaruh besar terhadap proses pencapaian prestasi serta kedisiplinan didalam kegiatan ekstrakurikuler sepak bola mini.

Jadi salah satu usaha untuk meraih hasil yang baik dalam

pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler saat ini akan ditentukan oleh keprofesionalan pelatih yang diberikan guru. Di SDN 041/VI Rantau Panjang V Kecamatan Tabir, keprofesionalan pelatih yang diberikan guru sudah dapat diklasifikasikan baik, jadi diharapkan dengan keprofesionalan yang seperti diharapkan dapat membantu dalam pencapaian prestasi yang lebih baik lagi.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepak bola di SDN 041/VI Rantau Panjang V Kecamatan Tabir maka dapat ditarik kesimpulan

Tingkat capaian minat siswa yang ada di SDN 041/VI Rantau Panjang V Kecamatan Tabir berada pada klasifikasi sangat cukup, yaitu dengan tingkat pencapaian jawaban responden mencapai 74.65%. artinya bahwa untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sepak bola mini, minat yang ada pada siswa di SDN 041/VI Rantau Panjang V Kecamatan Tabir masih dalam kategori Cukup.

Tingkat capaian sarana dan prasarana pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepak bola di SDN 041/VI Rantau Panjang V Kecamatan Tabir berada pada klasifikasi Cukup, yaitu dengan tingkat capaian sebesar 63.33%. artinya bahwa sarana dan prasarana yang ada di SDN 041/VI Rantau Panjang V Kecamatan Tabir masih cukup untuk kegiatan ekstrakurikuler.

Tingkat capaian proses kegiatan ekstrakurikuler terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SDN 041/VI

Rantau Panjang V Kecamatan Tabir berada pada klasifikasi baik, yaitu dengan tingkat capaian jawaban responden mencapai 85.31%. artinya bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SDN 041/VI Rantau Panjang V Kecamatan Tabir berada dalam klasifikasi Sangat Baik.

Tingkat capaian Keprofesionalan pelatih terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SDN 041/VI Rantau Panjang V Kecamatan Tabir berada pada klasifikasi baik, yaitu dengan tingkat capaian jawaban responden mencapai 81.5%. artinya bahwa keprofesionalan pelatih saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepak bola mini yang ada di SDN 041/VI Rantau Panjang V Kecamatan Tabir berada pada klasifikasi Baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif. In E. Mahriani (Ed.), Aswaja Pressindo (1st ed.). Aswaja Pressindo.
- Afrizal. (2000). *Pengaruh Metode Latihan dan Kemampuan Motorik Terhadap Hasil Latihan Tendang ke Gawang Dalam Sepakbola*. (Laporan Penelitian):UNP.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azhar, Nasrun. (1993). *Prasarana dan Saran olahraga dream Sistem Pembinaan Olahraga papa PELITA VI*. Makalah: Jakarta

- 
- Depdikbud. (2001) *Petunjuk Pelaksana Kegiatan Ekstrakurikuler*. Jakarta.
- Mukhtar.(1992). *Olahraga Pilihan Sepakbola*, Jakarta: Depdikbud
- Mulia, Iskandar. (2008). *Hubungan Eksplosive Power Otot Tungkai dengan Ketepatan shooting ke Gawang pada Sepakbola SSB Tunas Harapan Lubuk Basung Usia 16-18 tahun*. Skripsi: UNP
- Yanis.M (1989). *Prasarana Dan Sarana Olahraga dalam Sisrem Pembinaan Olahraga*. Makalah: Jakarta
- PSSI, (2008). *Law of The Games*. Jakarta: PSSI
- Setyobroto, Sudiby. (2005). *Psikologi Olahraga* .Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Tindakan Kelas Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Sepakbola. (2006). *Metoda melalui Ide Permainan Teknik, Taktik, dan Sejarah Sepakbola*.FIK:UNP
- UU RI No.3 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2007 tentang sistem *Keolahragaan Nasional*, Bandung: Citra Umbara